

**PENERAPAN *ICE BREAKING* (PENYEGAR PEMBELAJARAN)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA
KELAS VIII_A MTs AN-NUR PELOPOR BANDARJAYA
TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Ayu Novia Kurniasih

Dedy Hidayatullah Alarifin

Pendidikan Fisika FKIP Universitas Muhammadiyah Metro

Email: dedyarifin77@gmail.com

Abstract

The purpose of this research is to know the result of learning in IPA by using ice breaking of the student of the eighth grade class of VIII_A in MTs An-Nur Pelopor Bandarjaya TP. 2013/2014. The subject of this research is class VIII_A MTs An-Nur Pelopor Bandarjaya the sums of the students are 31. This research is CAR (Classroom Action Research) that is consists of 2 cycles, one cycle consist of three meeting included of test. The test is conducted in every last meeting. The result of learning could see of the test that is given by the teacher, the implementation of learning process by using ice breaking by using observing that is written by observer. From the result of research got the result of student's learning is 58,06% in the first cycle, and 77,42% in the second cycle. From the minimum requirement (KKM) namely ≥ 64 . The average of the result of the student's learning is 66,29 in the frist cycle and 72,09 in the second cycle. So, it can be inferred that by using ice breaking can increase the result of student's learning.

Keywords: Ice breaking, result of learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UUSPN No. 20 tahun 2003). Pendidikan tidak saja ditunjukan kepada persiapan masa datang, melainkan juga untuk membentuk pola sikap dan tingkah laku masa kini, dan berlangsung sepanjang hidup. Suatu proses belajar dikatakan baik, bila

proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara yang telah dilakukan dengan guru bidang studi IPA (fisika) di MTs An-Nur Pelopor Bandarjaya diperoleh hasil belajar IPA siswa masih rendah, keadaan siswa saat di kelas yaitu keaktifan siswa kurang ditandai dengan beberapa siswa kurang memperhatikan guru saat menjelaskan, diam saat ditanya, tidak mengerjakan latihan sehingga kesan dalam proses pembelajaran kurang hidup. Ketika observasi kelas beberapa kali dilakukan, saat guru memberikan materi ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru, siswa ribut bahkan saat guru memberikan latihan soal siswa tidak semangat dan mengantuk sehingga hanya sedikit yang mengerjakan, dari pengamatan terlihat suasana kelas kurang kondusif dan terkesan suasana kaku yang mengakibatkan siswa kurang fokus/konsentrasi pada saat pembelajaran. Menurut Slameto (2010) konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena

hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja.

Menurut Setyawan (2013) *ice breaker* adalah kegiatan yang dilakukan di awal atau tengah-tengah kegiatan belajar mengajar untuk mencairkan suasana, membangun kesiapan belajar, atau memacu motivasi siswa. Jadi *ice breaker* adalah sebuah kegiatan belajar yang dinamis, penuh semangat yang berfungsi untuk memecah kebekuan dan membangkitkan motivasi belajar siswa sehingga terciptanya suatu kondisi belajar yang menyenangkan.

Hidayatullah dan Istyawati (2012) menyatakan bahwa *ice breaking* dibutuhkan untuk menyegarkan suasana belajar, menghilangkan kejenuhan pada siswa dan membangkitkan semangat belajar siswa, karena pada saat itu siswa mengalami kejenuhan dan merasa bosan terhadap pelajaran sehingga membutuhkan penyegaran untuk mengembalikan potensi atau kemampuan dalam menangkap pelajaran dengan baik.

Menurut Abdurrahman (2003) hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan

suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Menurut Sudjana (2009) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima atau mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan bukti usaha yang dicapai oleh siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang dalam memahami dan menerima pengalaman belajarnya. Berdasarkan latar belakang maka dapat dikemukakan penelitian dengan judul Penerapan *Ice Breaking* (Penyegar Pembelajaran) untuk meningkatkan hasil belajar IPA kelas VIII_A MTs An-Nur Pelopor Bandarjaya Tahun Pelajaran 2013/2014.

METODE

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK), dimana peneliti mengalami secara langsung obyek dilapangan yang meliputi dua siklus pembelajaran, satu

tahapan siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebagai obyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII_A MTs An-Nur Pelopor Bandarjaya sebanyak 31 siswa. Metode pengumpulan data hasil belajar menggunakan tes, sedangkan data keterlaksanaan proses pembelajaran dengan *ice breaking* menggunakan lembar observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan *Ice Breaking*

Berdasarkan hasil observasi peningkatan pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan *ice breaking* (penyegar pembelajaran) dari siklus I dan siklus II tertera pada tabel 1.

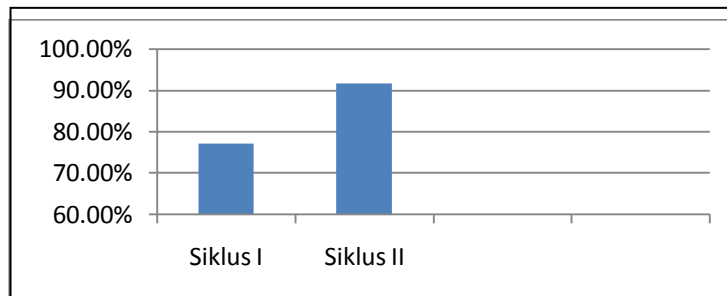
Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan *ice breaking* telah mencapai target yang telah ditentukan. Keterlaksanaan pada siklus I mencapai 77,08% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 91,66%.

Penjelasan tentang keterlaksanaan *ice breaking* terdapat pada gambar 1. Keterlaksanaan pembelajaran dengan *ice breaking* telah mencapai target yang ditentukan. Data tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II dengan rata-rata

ketercapaiannya telah mencapai peningkatan rata-rata keterlaksanaan indikator keberhasilan proses pembelajaran dengan *ice breaking* pembelajaran dengan *ice breaking* (penyegar pembelajaran) dari siklus I (penyegar pembelajaran) dan data ke siklus II. tersebut juga menunjukkan

Tabel 1. Data hasil observasi proses pembelajaran menggunakan *ice breaking*

Persentase Pencapaian		Target
Siklus I	Siklus II	≥ 85%
77,08%	91,66%	



Gambar 1. Diagram data hasil pelaksanaan pembelajaran dengan *ice breaking* (penyegar pembelajaran)

Hasil Belajar

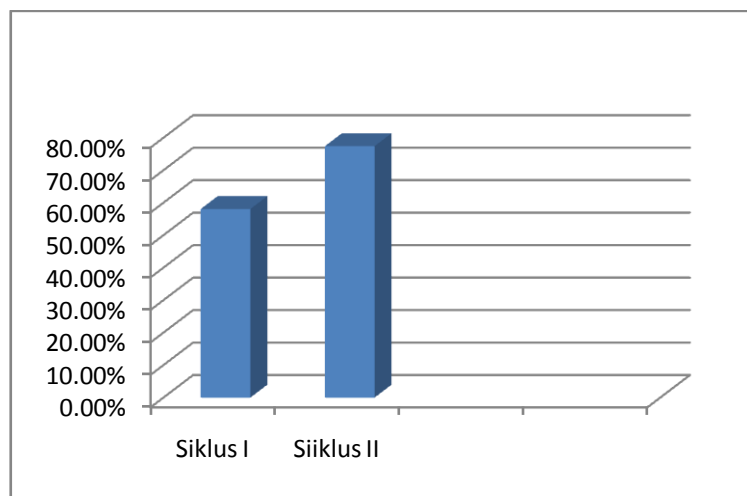
Dalam penelitian ini data hasil belajar dengan pokok bahasan getaran dan gelombang yang diukur dengan tes sehingga diperoleh data hasil belajar pada siklus I dan siklus II yang mengalami peningkatan dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh sekolah

yaitu 64 pada materi getaran dan gelombang. Maka dari data yang telah diperoleh dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dari siklus I dan siklus II. Dengan diperoleh hasil pada siklus II telah mencapai target yang ditetapkan, hal ini menunjukkan bahwa penerapan *ice breaking* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 2. Peningkatan hasil belajar siklus I dan siklus II

NO	Nilai	Kategori	Siklus I	Siklus II	Target	Peningkatan
1	≥ 64	Tuntas	58,06%	77,42%	70%	19,36%
2	< 64	Belum tuntas	41,94%	22,58%	-	
Jumlah			100%	100%		



Gambar 2. Diagram data ketercapaian hasil belajar siswa

Gambar 2 menunjukkan bahwa hasil penelitian ketercapaian hasil belajar siswa yang memenuhi kriteria tuntas dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan yaitu tingkat ketuntasan pada siklus I 58,06%, pada siklus II tingkat ketuntasan menjadi 77,42%.

Berdasarkan data tersebut, dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Berikut adalah data hasil belajar kognitif siswa siklus I dan siklus II.

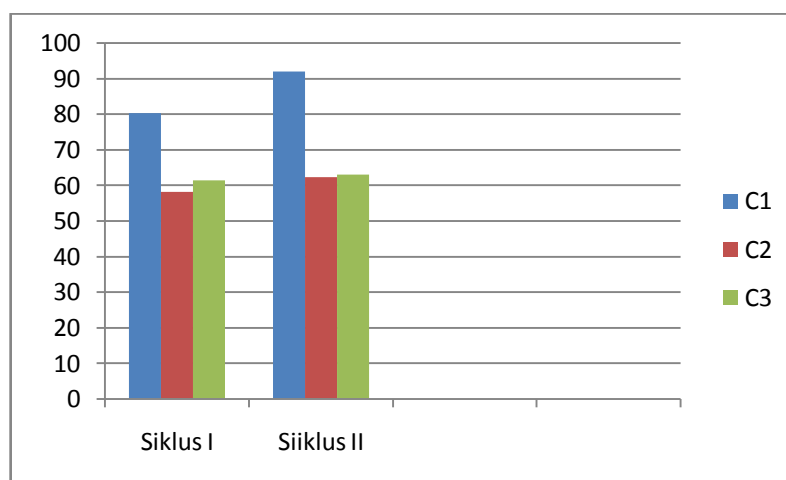
Hasil belajar siswa berdasarkan ranah kognitif siklus I dan siklus II terdapat tiga aspek yaitu C1, C2, dan C3 dijelaskan pada tabel 3.

Pada gambar 3 ditunjukkan grafik hasil belajar kognitif siswa pada

siklus I rata-rata nilai siswa adalah 80,27 sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 11,65 dengan persentase 9,35% menjadi 91,92 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kognitif siswa pada siklus II mengalami peningkatan. Pada aspek C2 untuk rata-rata nilai siswa yaitu 58,05 dan siklus II menjadi 62,16 pada aspek ini mengalami peningkatan sebesar 4,11 dengan persentase 2,38% untuk aspek C3 siklus I rata-rata nilai siswa 61,29 sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 1,61 dengan persentase 0,98% menjadi 62,90. Hal ini menunjukkan bahwa dari aspek C1, C2, C3 pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,8 dengan persentase 4,05%.

Tabel 3. Data hasil belajar berdasarkan ranah kognitif siklus I dan siklus II

Aspek	Siklus I	Siklus II	Peningkatan	Persentase
C1	80,27	91,92	11,65	9,35%
C2	58,05	62,16	4,11	2,38%
C3	61,29	62,90	1,61	0,98%
Jumlah	199,61	216,98	17,37	12,71%
\bar{X}	66,29	72,09	5,8	4,05%

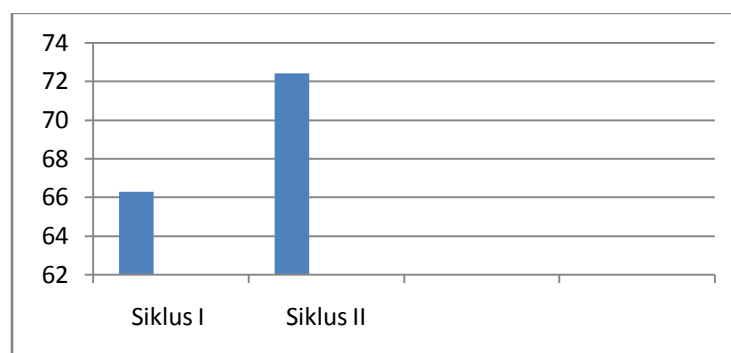


Gambar 3. Data hasil belajar berdasarkan ranah kognitif siklus I dan siklus II

Kondisi seperti yang konsentrasi siswa, sehingga materi yang ditampilkan pada gambar 3 terjadi disampaikan dipahami siswa secara karena saat proses pembelajaran optimal dan hasil belajar yang dilaksanakan guru menyisipkan *ice breaking* disela-sela pembelajaran diperoleh optimal.

Pada pembelajaran pokok bahasan getaran dan gelombang siswa memahami konsep yang sedang dipelajari baik melalui diskusi kelompok, praktikum, ceramah, tanya jawab dan ketika *ice breaking* dilaksanakan. Melalui kegiatan praktikum dan diskusi kelompok setiap siswa bekerjasama dan saling

membantu siswa lain kesalahan maka anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusinya. lainnya akan mendapat hukuman. Dalam presentasi hasil diskusi ini siswa Hukuman yang diberikan berupa berani menyampaikan hasil diskusi dan menjelaskan dan menyimpulkan materi kelompok lain mempresentasikan yang telah dipelajari. presentasi dan memberikan tanggapan. Dengan *ice breaking* Selain itu, saat *ice breaking* menimbulkan perasaan gembira serta dilaksanakan baik siswa maupun guru membangkitkan semangat siswa dan siswa terlibat langsung. Siswa yang telah siswa konsentrasi ke pembelajaran dibagi kelompok masing-masing sehingga hasil belajar yang diperoleh menjaga kekompakannya, karena siswa meningkat. Berikut adalah dalam *ice breaking* apabila salah satu diagram rata-rata hasil belajar siswa anggota kelompok melakukan pada siklus I dan siklus II:



Gambar 4. Rata-rata hasil belajar siswa

Berdasarkan gambar 4. Peningkatan hasil belajar pada menunjukkan rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 66,29 dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 5,8 menjadi 72,09. Pada siklus I nilai terendah yang diperoleh siswa yaitu 50, nilai tertinggi adalah 85. Pada siklus II dengan nilai terendah yang diperoleh siswa adalah 50 dan nilai tertinggi yaitu 90. Peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II melalui tahap proses perbaikan dan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Meningkatnya hasil belajar ini disebabkan perasaan semangat dari dalam diri siswa setelah diberikan *ice breaking* yang menimbulkan perasaan gembira, menyenangkan dan siswa menjadi konsentrasi ke pembelajaran.

Ice breaking di awal pembelajaran memberikan semangat kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai. Dengan guru memberikan *ice breaking* sebelum memulai pembelajaran, guru akan memberikan kesan yang menarik dan menyenangkan. Saat guru mengajak siswa melakukan *ice breaking* siswa semangat dan antusias.

Ice breaking ditengah pembelajaran bertujuan untuk mengembalikan konsentrasi siswa yang sudah menurun. Hal ini dilakukan karena siswa pada pertengahan pembelajaran terlihat bosan, mengantuk dan malas. Konsentrasi terwujud dengan pengaturan lingkungan belajar, supaya siswa merasa nyaman dan rileks saat mengikuti pembelajaran. Setelah diberikan *ice breaking* dipertengahan pembelajaran siswa memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan guru. Pembelajaran yang menyenangkan mendorong siswa untuk lebih kreatif. Siswa juga berani untuk mengungkapkan ide-ide dan gagasannya sehingga pembelajaran akan menjadi lebih hidup.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan *ice breaking* (penyegar pembelajaran) dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu penerapan *Ice Breaking* (penyegar pembelajaran) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII_A MTs An-Nur Pelopor Bandarjaya TP. 2013/2014. Siswa yang dinyatakan tuntas dengan KKM ≥ 64 pada siklus I sebesar 58,06% dan pada siklus II meningkat menjadi 77,42%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 66,29 dan siklus II meningkat menjadi 72,09 jadi rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 5,8.

Saran

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan penelitian tindakan kelas pada kelas VIII_A MTs An-Nur Pelopor Bandarjaya peneliti memberikan saran:

- Bagi guru agar memberikan *ice breaking* (penyegar pembelajaran) dalam proses pembelajaran untuk menghilangkan kebosanan siswa selama proses pembelajaran.

Namun pemberian *ice breaking* harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Agar waktu pembelajaran bisa menjadi lebih maksimal dan efektif.

- Bagi peneliti lain agar memperhatikan pemilihan metode saat menggunakan *ice breaking* karena akan lebih baik jika memadukan *ice breaking* dengan metode ceramah sehingga dapat terlihat kondisi siswa saat mengalami kejenuhan. Selain itu, perlu menempatkan *ice breaking* pada saat jam pelajaran siswa rentan mengalami kondisi penurunan konsentrasi seperti pada saat jam pelajaran mendekati istirahat dan jam pelajaran terakhir. selanjutnya dapat memadukan *ice breaking* dengan strategi atau model pembelajaran aktif lainnya, sehingga pembelajaran menjadi semakin efektif.

Breaker Pada Proses Belajar Mengajar Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Surabaya Pada Mata Pelajaran K3 (Keselamatan dan Keselamatan Kerja). [Http://jurnal penerapan ice breaking pada proses belajar. JPTM. Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013](http://jurnal.penerapanicebreaking.pada.prosesbelajar.jptm) Diakses pada hari rabu tanggal 18 desember 2013.

Setyawan, Sigit. 2013. *Nyalakan Kelasmu*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Undang-Undang No. 20. Tahun 2003.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Hidayatullah, Syah Nanda dan Istyawati. 2012. *Penerapan Ice*